

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan bangsa, pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan dalam suatu bangsa karena sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang.

Kualitas dalam diri manusia beragam, mempunyai karakter dan keahlian yang berbeda dengan manusia lainnya sehingga memberikan sumbangsih tersendiri dalam bidang yang digelutinya. Pendidikan sebagai ladang mencari ilmu, pendidikan sebagai tempat bersosialisasi, pendidikan sebagai realisasi profesi dan lain lain.

Kesuksesan bangsa Indonesia juga bisa dilihat dari SDM yang berkualitas, bermartabat. Manusia yang cerdas adalah manusia yang bisa memberikan manfaat terhadap agamanya, nusa dan bangsa, menjadi warga Negara yang mengembangkan kualitas dirinya untuk negerinya. Hal ini tertulis di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis “pendidikan nasional mempunyai fungsi meningkatkan segala kemampuan dan membangun watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat agar meningkatkan kapabilitas kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang

baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab”.

Undang-undang tersebut mengandung arti bahwa setiap pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menghidupkan negaranya melalui suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pendidikan membuat manusia berpikir maju, membentuk karakter yang positif sesuai dengan tahapan pendidikan yaitu pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas dengan tingkat kemampuan yang diberikan.

Bagian yang perlu perhatian khusus dalam pendidikan yaitu kurikulum, proses dalam pembelajaran dan yang akhir adalah penilaian. Kurikulum adalah aspek penting dalam tujuan pendidikan yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan proses pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang diatur dalam perencanaan dan didukung berbagai sarana belajar yang mendukung terwujudnya tujuan kegiatan belajar mengajar. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat capaian kurikulum dan proses belajar. Tahap ini sangat penting karena merupakan proses mendalami seberapa berhasilkah kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan. Penilaian ini juga disebut dengan evaluasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono sebuah tindakan penilaian atau evaluasi dilaksanakan pada saat proses pendidikan telah berakhir dengan alasan untuk menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik

dan bisa juga diartikan sebuah proses penentuan nilai belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi atau pengukuran hasil belajar¹.

Menurut Zainal Arifin evaluasi adalah salah satu bagian yang berpengaruh dan langkah yang harus ditempuh oleh seorang pendidik guna untuk melihat keefektifan hasil pembelajaran. selain itu evaluasi juga bisa diartikan sebagai proses yang teratur/sistematis dan berkelanjutan dalam memastikan sebuah kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berasaskan pertimbangan dan kriterium tertentu yang bertujuan memberikan keputusan².

Teknik yang di gunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar salah satunya yaitu dengan tes. Tes akhir yaitu beberapa pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik agar dijawab dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris tes ialah beberapa soal yang memerlukan jawaban, harus dijawab, atau beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seseorang yang tes. Tes yaitu sebuah alat atau perangkat yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dan tes juga merupakan instrument yang penting dalam pendidikan karena mempunyai peran besar dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa atau mengukur tingkat penguasaan materi yang disampaikan³.

Menurut Suharsimi Arikunto tes yang baik harus mempunyai syarat tes yaitu, validitas, reliabilitas, praktibilitas, objektivitas dan ekonomis. Tes

¹ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudijiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal 200

² Dr. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Tehnik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) cet 10 hal 12

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pressindo, 2013) hal 67

dikatakan mempunyai validitas jika tes tersebut bisa dengan tepat atau pas mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes yang mempunyai reliabilitas yang tinggi jika menunjukkan subjek yang sama dan ajeg atau tetap. Sedangkan tes yang mempunyai praktibilitas adalah tes yang bersifat praktis atau mudah untuk dilakukan. Tes yang mempunyai sifat objektivitas apabila tes tersebut tidak adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh terhadap tes tersebut. Dan tes yang ekonomis adalah tes yang dalam pelaksanaannya tidak memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang banyak⁴.

Penilaian dalam sebuah tes dapat melaksanakan sebuah analisis soal dan dalam komponennya analisis soal terdapat 2 pendekatan yang digunakan yaitu analisis dari kualitas soal dan karakteristik soal.

Kegiatan melaksanakan tes atau ujian yang pelaksanaannya diberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik entah berupa pilihan ganda ataupun essay. Namun dalam kenyataannya instrumen yang dibuat untuk bahan menilai hasil belajar seringkali tidak dilaksanakan analisis kualitas dan karakteristik soal terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaannya belum diketahui kualitas dan karakteristik butir soal dari berbagai arah, seperti belum dilakukannya analisis butir soal dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh (distraktor). Dari beberapa hal tersebut bisa dibuktikan atau didukung oleh penelitian terdahulu dalam skripsi oleh Rini Suminarsih (2012) yang berjudul analisis butir soal uts Bahasa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan EDISI KEDUA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal 57

Indonesia di MI Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa kualitas butir soal dalam kategori kurang baik. Karena soal memiliki kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan tingkat pengecoh hanya berjumlah 12 atau 29,27%. Butir soal yang di analisis sudah di ujikan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun ajaran 2020/2021”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal penilaian akhir tahun, memberikan evaluasi terhadap soal penilaian akhir tahun yang ada dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas butir soal dilihat dari uji validitas dan uji reliabilitas pada soal PAT mata pelajaran PAI kelas XII MIPA di SMAN 1 Purwoasri tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana karakteristik butir soal dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, distraktor (pengecoh) pada soal PAT mata pelajaran PAI kelas XII MIPA di SMAN 1 Purwoasri tahun ajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kualitas butir soal dilihat dari uji validitas dan uji reliabilitas pada soal PAT mata pelajaran PAI kelas XII MIPA di SMAN 1 Purwoasri tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk menjelaskan karakteristik butir soal dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, distraktor (pengecoh) pada soal PAT mata pelajaran PAI kelas XII MIPA di SMAN 1 Purwoasri tahun ajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain

1. Secara teoritis

Memberikan sebuah penelitian yang lebih fresh atau baru dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang analisis butir soal. Selain itu, penelitian yang baru ini berharap agar digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebuah acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini bisa dibuat belajar atau masukan bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam menganalisis butir soal agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam menganalisis butir soal.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang analisis butir soal serta dapat digunakan bekal apabila menjadi seorang pendidik dimasa yang akan datang.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis butir soal khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasanya disebut juga dengan anggapan dasar atau postulat, yang pengertiannya adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keshahihannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini asumsi peneliti yaitu soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum yang digunakan, memenuhi syarat kualitas soal (validitas dan realibilitas) dan syarat karakteristik soal (daya pembeda yang tinggi, serta tingkat kesukaran yang sedang, dan bagi soal bentuk pilihan ganda kunci jawaban dan pengecohnya harus berfungsi dengan baik).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai analisis butir soal dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis butir soal Dilihat Dari kualitas butir soal (validitas, reliabilitas) dan analisis karakteristik soal (tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh dari soal tersebut).

2. Bentuk soal dalam penelitian ini adalah analisis butir soal secara objektif atau pilihan ganda pada penilaian akhir tahun (PAT) tahun ajaran 2020/2021
3. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Purwoasri dengan menganalisis butir soal mata pelajaran PAI tahun ajaran 2020/2021 dengan objek penelitian kelas XII MIPA.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari proses penelitian yang sama dari penelitian terdahulu berikut peneliti tuliskan beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini oleh penelitian terdahulu. Antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” yang dibuat oleh Nur Fitrah Ramadhani Liesfi, mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Skripsi ini membahas mengenai analisis butir soal pada ulangan akhir semester ganjil dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Hasil penelitiannya yaitu validitas soal sebesar (42,5%), reliabilitas sebesar (0,81), daya pembeda (62,5%), tingkat kesukaran soal kategori sangat sukar sebesar (15%) dan kategori sukar (25%) dan efektivitas pengecoh dengan kategori sangat baik tidak ada, baik (10%), cukup (20%), kurang baik (37,5%) dan tidak baik (32,5%). Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis butir soal dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh (distraktor), perbedaan dalam penelitian ini adalah soal

yang dianalisis adalah soal penilaian akhir tahun (PAT) mata pelajaran PAI sedangkan dalam penelitian Nur Fitrah soal yang dianalisis yaitu soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran teori kejuruan dan dalam penelitian ini objek penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri sedangkan dalam penelitian Nur Fitrah di SMK Yogyakarta⁵.

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2015/2016” yang ditulis oleh Abdul Wafa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Skripsi membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis butir soal dilihat dari validitas empiris, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan distraktor yang mempunyai hasil tingkat validitas sebesar (80%), reliabilitas sebesar (0,811), tingkat kesukaran soal dilihat dari kategori mudah (64%), sedang (26%), sukar (10%). Daya beda dilihat dari kategori sangat baik (20%), baik (18%), sedang (22%), direvisi (36%), dibuang ((4%) dan pengecoh yang efektif (32%), sedangkan pengecoh tidak efektif sebesar (68%). Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis butir soal dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh (distraktor), menggunakan mata pelajaran PAI sebagai objek mata pelajaran serta menggunakan microsoft excel dalam menganalisis data. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan

⁵ Nur Fitrah Ramadhani Liesfi, Skripsi dengan Judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) hlm 79

program spss dalam menganalisis data namun dalam penelitian Abd Wafa tidak menggunakan program spss dalam menganalisis data, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XII Mipa SMAN 1 Purwoasri sedangkan subjek penelitian dalam penelitian Abdul Wafa yaitu Kelas VIII di SMPN 4 Malang⁶.

H. Definisi Operasional

1. Evaluasi Pendidikan

Istilah evaluasi sering diartikan dengan ujian. Meskipun hampir sama akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat relevan dan jelas terhadap butir tes yang di susun⁷.

Menurut Anastasi dan Urbina analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan

⁶ Abdul Wafa, Skripsi dengan Judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2015/2016*" (Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang: 2016) hlm 123-124

⁷ Suharsimi, *Dasar-dasar.*, hal 205

validitas isi dan konstruk sedangkan kuantitatif mencakup pengukuran validitas dan reliabilitas butir soal, kesulitan butir soal, serta distraktor soal⁸.

Yang dimaksudkan analisis butir soal dalam penelitian ini adalah suatu prosedur yang sistematis, yang memberikan informasi yang khusus terhadap butir tes soal PAT mata pelajaran PAI kelas XII MIPA di SMAN 1 Purwoasri tahun ajaran 2020/2021. Adapun analisis butir soal pada penelitian ini meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor atau pengecoh.

3. Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Menurut Oemar Hamalik tes merupakan suatu alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa di sekolah atau prestasi belajar.

Evaluasi bertujuan untuk memantau kemajuan peserta didik dalam pendidikan. Penilaian akhir tahun merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan perhatian bagi siswa yang mengalami kemunduran dalam proses belajar⁹.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, seperti didalam kelas maupun di luaran kelas yang di kemas dalam bentuk sebuah mata pelajaran dan mempunyai nama Pendidikan

⁸ Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm 163

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 166

Agama Islam dan budi pekerti atau disingkat PAI. Dalam kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran PAI ialah mata pelajaran wajib di sekolah umum dari mulai TK sampai perguruan tinggi. Kurikulum PAI dirancang agar secara detail dapat menggambarkan sesuai dengan situasi, kondisi dan penjurangan pendidikan siswa dan mahasiswa¹⁰.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan agar membuahkan hasil yaitu para siswa dan mahasiswa yang mempunyai jiwa ilmu agama dan taat menjalankan perintah agama-Nya, bukan menjadi sebuah tujuan utama yaitu para siswa dan mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya adalah mengarahkan siswa dan mahasiswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

¹⁰ Hisyam Muhammad F.A, Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, Jurnal Penelitian Medan Agama (Surabaya: 2019) Vol 10 No.2 Tahun 2019